

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Theory of plan behavior merupakan satu teori psikologi social yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada 1975. Teori ini memiliki pandangan terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku, individu bisa saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku (Ajzen, 1991: 179-211).

2.2 Definisi *Saving Behaviour* atau Perilaku Menabung

Menabung adalah sebuah kegiatan untuk menyisihkan sebagian penghasilan yang didapatkan untuk disimpan. Menabung bisa dilakukan dengan menyimpan uang tersebut dirumah, bank, maupun media lain. Banyak orang tua yang sudah memperkenalkan kebiasaan menabung sejak kecil, namun pada kenyataannya terkadang tidak mudah untuk dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Ada saja kebutuhan yang terkadang dapat mengurangi jumlah uang tabungan yang sudah di

simpan (Kenny, 2020). Anak - anak dapat mempraktikkan sikap baik ini bila diperlukan dalam kehidupan mereka dan membantu kebutuhan mereka di masa depan, ketika kebiasaan – kebiasaan ini tertanam dalam diri anak - anak otomatis mereka akan berlatih bertanggung jawab untuk menabung

Menabung berarti menyisihkan sejumlah uang yang dipunyai agar bisa digunakan pada saat dibutuhkan (Marlina & Iskandar, 2019). Jika menyimpan lebih banyak uang secara teratur, semakin baik. Menabung adalah suatu cara untuk mengatur finansial seseorang di kehidupannya. Bisa membagi sebagian miliknya agar pemenuhan keperluan dimasa yang akan datang (Waluyo, 2020). Penting untuk memulai budaya menabung sejak dini agar anak dapat mengontrol konsumsinya dan belajar menggunakan uang yang diterima dengan bijak. Selain itu, kegiatan menabung secara bertahap dapat mengajarkan anak sehingga ketika waktunya nanti mereka bisa bertumbuh menjadi warga yang sukses secara finansial.

Berikut ini manfaat menabung yang penting (Mustakim et al., 2022) yaitu:

1. Kebutuhan dana darurat (*emergency fund*)
2. Kebutuhan tidak terduga di masa mendatang
3. Keamanan finansial
4. Tujuan keuangan lebih mungkin diwujudkan
5. *Cashflow* terkelola lebih sehat

Sikap menabung masyarakat secara alami ditentukan oleh keadaan warga itu sendiri. kepentingan dan keputusan untuk menabung seringkali didasari oleh kelebihan pendapatan. Tetapi kalau dilihat lebih luas sikap menabung warga ini

tentu didasari banyak faktor dan alasan. Perilaku menabung warga merupakan kegiatan nyata yang didasari oleh faktor psikologis dan faktor lain yang mengesampingkannya pendapatan dan menggunakan jasa perbankan sebagai penghubung menabung. Menerapkan sikap menabung tentunya harus mengetahui bentuk – bentuk menabung. Tabungan berarti simpanan yang ketika ditarik hanya bisa dilakukan dengan syarat – syarat tertentu sesuai ketentuan perjanjian. Penerapan kebiasaan perilaku menabung, tentunya mahasiswa maupun keluarga harus mengetahui bentuk-bentuk tabungan.

Ada bentuk tabungan yang ada di Indonesia menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, yaitu:

1. Tabungan konvensional

Dana yang bisa ditarik setiap saat dan tidak ada batas waktu penyetoran disebut dengan tabungan konvensional. Dominan masyarakat mempunyai tabungan konvensional.

2. Tabungan investasi

Tabungan investasi sama saja dengan tabungan yang mengutamakan keadaan di masa depan atau tabungan yang memperhitungkan bunga. Berikut adalah beberapa tabungan investasi antara lain : saham, giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan.

Ada faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, seperti: Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan dan Tingkat Pendidikan. Pada variabel usia, semakin matang usia seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya (Adityandani, 2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung

yaitu *financial literacy*, *parent influence*, *peer influence and self restraint* (Ling, 2021) faktor – faktor yang berdampak akan sikap menabung ada faktor melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri (Sirine & Utami, 2016).

2.2.1 Indikator Perilaku Menabung

Ada tujuh indikator tentang sikap menabung (Tyas & Rahmawati, 2021) :

1. Menabung secara periodik
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
3. Mengontrol pengeluaran
4. Memiliki uang cadangan
5. Berhemat
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang
7. Membeli barang yang dibutuhkan saja

2.3 *Financial Literacy* atau Literasi Keuangan

Financial Literacy merupakan kewajiban setiap individu untuk menghindari masalah keuangan, karena orang sering menghadapi kompromi, yaitu situasi dimana harus mengorbankan satu keuntungan yang lain (Audini et al., 2020). Berkurangnya percaya diri dan finansial yang seadanya bisa membuat stress, dan adanya pemahaman keuangan atau *financial literacy* bisa menolong seseorang untuk mengontrol penganggaran finansial, sehingga seseorang tersebut dapat mengoptimalkan nominal uang dan semakin besar keuntungan yang didapat serta akan menaikkan taraf kehidupannya (Yushita, 2017).

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Buruknya pemahaman keuangan mengarah untuk membuat masalah dalam finansial, menjadi sedikit menysihkan, rencana pension yang gagal dibuat, terlalu remeh dengan efek bunga yang majemuk, serta hutang seperti kartu kredit yang diandalkan, karna pemahaman yang buruk akan menjadikan untuk bangkrut dan rentan krisis finansial (Justyn & Marheni, 2019).

Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu (Sari, 2015). Membeda – bedakan pilihan finansial, membahas keuangan, dan masalah finansial tanpa ketidaknyamanan, membuat rencana masa depan, dan menanggapi kompeten mencakup kemampuan literasi keuangan. *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan (Putri, I.R., Tasman, 2019).

Financial literacy didefinisikan antara lain (Widiyati, S., Wijayanto, E., Akuntansi, J., Negeri Semarang, P., ProfSoedarto, J. S. Semarang, 2018) :

1. Dimengerti dari campuran kesadaran finansial
2. Pengertian tentang pengetahuan finansial
3. Praktik, sikap yang dibutuhkan untuk merancang finansial dengan baik

4. Kepercayaan dalam perencanaan yang akan memberikan kesejahteraan individu.

Tingkat *financial literacy* yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut. Tingkat *financial literacy* dari sudut pandang perorangan atau keluarga bisa mempunyai pengaruh dalam keahlian untuk mempunyai simpanan jangka panjang yang dipakai untuk mempunyai asset (contohnya bangunan dan tanah), pendidikan tinggi yang terpenuhi dan simpanan pension. Pengendalian uang yang tidak baik akan berdampak pada krisis keuangan dalam keluarga (Arceo-Gomez, E. O. Villagomez, 2017).

Tujuan dari *Financial literacy* adalah menciptakan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik melalui warga Negara yang memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai dan juga untuk memperbaiki kesejahteraan rumah tangga

Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2013a) , yakni:

1. Bisa memilih dan menggunakan produk dan jasa finansial sesuai dengan kebutuhan.
2. Mempunyai keahlian melakukan rencana finansial dengan lebih tepat.
3. Bisa terlepas dari kegiatan investasi yang tidak pasti.

Memiliki pengetahuan tentang kegunaan dan dampak produk jasa finansial, *financial literacy* juga menghasilkan kegunaan untuk bagian jasa keuangan. Lembaga keuangan dan warga saling menguntungkan satu sama lain lalu jikalau

tinggi pengetahuan finansial warga, menjadikan banyak juga warga yang akan memakai produk jasa keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau keahlian individu mengendalikan finansialnya (Laily, 2013). Pengetahuan finansial termasuk pengetahuan yang terhubung masalah finansial, contohnya lembaga jasa finansial, tentang jenis – jenis produk dan jasa, fitur yang ada di produk dan jasa, kegunaan dan risiko dari produk dan jasa finansial, serta hak dan kewajiban selaku pelaku jasa keuangan. Selain itu juga, pengetahuan finansial juga termasuk keahlian dan keterampilan untuk menghitung bunga, hasil menanam saham, denda dan lainnya. Keahlian dan penerapan pengetahuan untuk mengatur sumber daya finansial seseorang secara efektif untuk kesejahteraan ekonomi seumur hidup merupakan defisini literasi keuangan (Devina & Ompusunggu, 2020)

Terdapat faktor yang mempengaruhi *Financial literacy*. Ansong, A., Gyensare (2012:126-133) mendapati bahwa faktor usia, pengalaman kerja, pendidikan dan juga jurusan itu mempengaruhi pemahaman keuangan. Margaretha, Farah., Pambudhi (2015:76-185) mendapati faktor gender, IPK dan penghasilan orang tua juga berdampak pada pemahaman keuangan. Shaari (2013:279-299) membuat pernyataan kalau umur, kebiasaan, gender, fakultas dan tahun ajaran masuk perkuliahan juga berdampak pada pemahaman keuangan. Nababan, Darman., Sadalia, Isfenti (2012: 3-4) mendapati faktor gender, stambuk, tempat tinggal, IPK berdampak pada pemahaman keuangan. Faktor gender, pendidikan, pendapatan juga yang berdampak pada tingkat pemahaman keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013b). ada juga faktor yang berdampak pada

pemahaman keuangan yaitu ekonomi orang tua, pendidikan, pengendalian finansial keluarga dan pembelajaran finansial di PTN (Widayati, 2012:89-99). Rita, Maria Rio (2014:58-65) juga mendapati faktor gender, fakultas perkuliahan dan IPK juga dapat berdampak pada pemahaman keuangan.

2.3.1 Indikator *Financial Literacy*

Indikator yang mempengaruhi *financial literacy* (Arianti, Baiq Fitri., Azzahra, Khoirunnisa 2020:156-171) :

1. Penghasilan atau *Income*
2. Investasi atau menanam saham
3. Perilaku finansial
4. Tingkat pendidikan yang ditempuh

2.4 Kontrol Diri

Pengendalian diri adalah kondisi dimana individu mampu mengontrol emosional dari beberapa tindakan abnormal dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya (Amsari & Nurhadiani, 2020). Kontrol diri juga diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak (Tripambudi & Indrawati, 2018). Orang dengan pengendalian diri yang tinggi dapat mengontrol dan mengarahkan perilakunya. Pengendalian diri yang baik bisa mempengaruhi

perilaku seseorang dalam bersikap karena membuat individu lebih mengatur tindakan dan akibatnya sebelum bertindak.

Disiplin diri mengacu pada keahlian individu untuk mengambil keputusan tentang apakah akan menyimpan uang atau membelanjakan uang yang mereka miliki. Seiring waktu, individu akan dihadapkan pada opsi yang mengharuskan mereka untuk melepaskan salah satu dari keinginannya. Siapapun yang memiliki pengendalian diri yang baik selalu berhati – hati saat memutuskan bagaimana menggunakan uangnya. Mereka mengarah untuk mengikat uang mereka sendiri untuk menaikkan kesejahteraan mereka di masa depan, dan simpanan ini kelak bisa menjadi dana darurat untuk digunakan saat sangat dibutuhkan (Zulaika & Listiadi, 2020).

Beberapa faktor yang membuat terjadinya control diri antara lain (Amsari & Nurhadianti, 2020) :

1. Faktor internal adalah usia, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya.
2. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

Averill dalam tulisan (Amsari & Nurhadianti, 2020), tiga bagian dari aspek pengendalian diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Pengendalian perilaku bisa terjadi sebagai respon langsung atau perubahan dalam situasi yang tidak nyaman. Kemampuan mengendalikan sikap terbagi menjadi dua bagian, yakni pengaturan pelaksanaan (*regulate control*) dan

keahlian untuk mengubah stimulus (*stimulus modifiability*), keahlian untuk mengontrol aktivitas seseorang dalam menentukan siapa yang mengontrol kondisi dan keasaan. Jika dirinya atau aturan sikap, dia menggunakan semua keahliannya dan kalau dia merasa tidak sanggup, dia menggunakan sumber eksternal. Sedangkan keahlian stimulus adalah mendeteksi kapan dan bagaimana terjadinya stimulus yang tidak diinginkan.

2. Kontrol pikiran (*Cognitive Control*)

Ketika seseorang menerima fakta yang buruk, individu tersebut bisa mengantisipasi situasi tersebut dari beraneka sudut pandang dan secara subjektif mengevaluasi aspek positif dan negatifnya.

3. Kontrol keputusan (*Decision Control*)

Pada tahap ini, individu dapat memilah hasil dari respon didasari oleh apa yang mereka yakini atau setuju sebelumnya. Pengendalian diri dalam pengambilan keputusan berjalan baik dengan kemampuan, kebebasan atau kesempatan seseorang untuk memilih bermacam – macam tindakan yang memungkinkan.

2.4.1. Indikator kontrol diri

Indikator variabel ini bersumber dari (Nainggolan, 2022) sebagai berikut :

1. Merencanakan sebelum membeli
2. Membandingkan harga sebelum membeli
3. Mempertimbangkan kegunaan barang
4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama

5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan

2.5 Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok anak - anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip - prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok (Darmawan & Pratiwi, 2020). Teman sebaya juga merupakan orang yang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira – kira sama. Anak belajar bagaimana menerima hal hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapinya saat melakukan interaksi dengan sebayanya.

Rekan sebaya memainkan tugas penting dalam kemajuan individu salah satunya adalah berbagi masukan dan pertimbangan mengenai lingkungan luar selain keluarga. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua menghadapi dunia persahabatan yang luas. Di umur ini, mahasiswa mempunyai jiwa yang ingin dipandang oleh orang – orang di sekitarnya, menjadikan mereka melakukan hal – hal yang membuat mereka menerima rekan sebayanya. Mahasiswa banyak melewatkan waktu untuk bersatu, belanja dan bepergian untuk mengenal sesama rekan sebaya (Mufida & Sholikhah, 2022). Aktivitas tersebut dapat berdampak pada mahasiswa dalam mengontrol finansialnya. Dengan demikian, semakin buruk sikap finansial suatu kalangan teman, semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan orang tersebut. Dan sebaliknya juga, komunikasi yang baik tentang sikap pengelolaan finansial dengan rekan sebaya menjadikan individu menjadi pengelola yang baik atas finansialnya. (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Dengan demikian, rekan sebaya bisa memberikan dampak baik ataupun buruk akan kehidupan mahasiswa mengenai pengelolaan finansial.

Fungsi kelompok rekan sebaya sebagai berikut (Suhaida & Mardison, 2012):

1. Mengendalikan impuls agresif. Dengan berinteraksi dengan rekan – rekan mereka, individu mencoba bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara agresi langsung.
2. Mendapatkan motivasi emosional dan social serta meningkatnya kemandirian. Kalangan sebaya mendorong individu untuk menguasai tugas dan tanggung jawab baru.
3. Mengembangkan keahlian bersosialisasi, kembangkan keahlian bernalar dan belajar mengeluarkan perasaan dengan lebih matang.
4. Penguatan stabilitas moral dan nilai. Di kalangan rekan sebaya, individu berusaha membuat keputusan untuk diri sendiri.
5. Menaikkan harga diri. Individu merasa bahagia dengan menjadi individu yang digemari oleh dominan rekan sebayanya.

2.5.1. Indikator teman sebaya

Indikator yang mempengaruhi variabel teman sebaya (Murniatiningsih, 2017) yaitu:

1. Sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga
2. Sumber kognitif, dalam pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan
3. Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Dalam penelitian (Sirine & Utami, 2016) E-ISSN : 1979 – 6471 “Faktor- faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa”. Berdasarkan penelitian tersebut secara terpisah, perilaku menabung dipengaruhi positif signifikan oleh melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri.

Dalam penelitian (Marwati, 2018) “Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 fakultas Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa, variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan sosialisasi orang tua berdampak signifikan akan sikap menabung sedangkan rekan sebaya tidak berdampak akan sikap menabung.

Dalam penelitian (Waluyo, 2020) “Analisis perilaku menabung mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa perilaku menabung pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi signifikan oleh variabel literasi keuangan dan variabel pendapatan secara bersama sama.

Dalam penelitian (Raszad & Purwanto, 2021) E-ISSN: 2684-0363 “Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Surabaya)”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan literasi keuangan berperan positif signifikan dalam perilaku menabung. Semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi dorongan untuk menabung.

Dalam penelitian (Suryanti et al., 2021) “Faktor – faktor yang mempengaruhi *saving behavior* generasi millennial”. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa secara terpisah atau parsial *saving behavior* dipengaruhi signifikan dan bernilai positif oleh variabel *financial literacy*, *self control*, *saving motive* dan *income* , sedangkan *saving behavior* tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel *peer influence*.

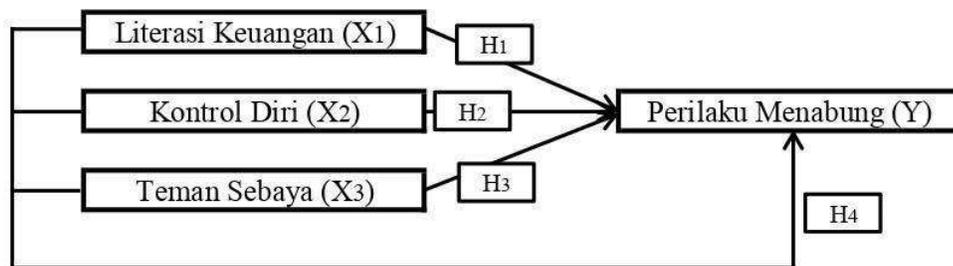
Dalam pengamatan (Riana, 2021) E – ISSN : 2716 – 4411 “Faktor – faktor yang mempengaruhi *saving behavior* (studi kasus mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridinanti Palembang). Secara simultan, *saving behavior* pada mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridinanti Palembang dipengaruhi positif oleh variabel *financial literacy*, teman sebaya, *personal income*, dan *risk tolerance*. Dan dari hasil pengujian terpisah, *saving behavior* pada mahasiswa kelas reguler B fakultas ekonomi Universitas Tridinanti Palembang dipengaruhi positif oleh variabel *financial literacy*.

Dalam penelitian (Tyas & Rahmawati, 2021) “Faktor – faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)”. Didasari oleh penelitian tersebut maka, secara simultan perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma dipengaruhi positif signifikan oleh variabel sosialisasi orang tua, melek finansial, teman

sebayu dan kontrol diri. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa, Sosialisasi orang tua, melek finansial, teman sebayu dan kontrol diri.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat untuk melihat secara rinci bentuk hipotesis penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah oleh penulis

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dapat dilihat bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

H₂ : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

H₃ : Teman sebayu berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.

H₄ : Literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebayu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Batam.